HUBUNGAN ANTARA AQ (*ADVERSITY QUOTIENT*) DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI PADA SISWA MTsN 8 MADIUN

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Oleh :

Rendy Aditia Setiarto

J71216125

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2020

i

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Hubungan Antara AQ (*Adversity Quotient*) Dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa Mtsn 8 Madiun" merupakan karya asli yang diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Karya ini sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka

Surabaya, 29 April 2020

Kelly Aditia Setiarto

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

Hubungan Antara AQ (Adversity Quotient) dengan Motivasi Berprestasi pada Siswa MTsN 8 Madiun

Oleh:

Rendy Aditia Setiarto

J71216125

Telah disetujui untuk diajukan pada Sidang Skripsi

Surabaya, 16 Maret 2020

Dr. S. Khorriyatul Khotimah, M.Psi, Psikolog

NIP: 197711162008012018

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA AQ (*ADVERSITY QUOTIENT*) DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI PADA SISWA MTsN 8 MADIUN

Yang disusun oleh:
Rendy Aditia Setiarto
J71216125

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
pada Tanggal 29 April 2020

Mengetahui
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan

Dr. dr. Hj. Siti Nur Asiyah, M.Ag
NIP. 197209271996032002

Susunan Tim Penguji:
Penguji 1

Dr.S.Khorriyatul Khotimah, M.Psi, Psikolog
NIP. 197711162008012018
Penguji 2

Dr.dr Hj Siti Nur Asiyah, M. Ag
NIP. 197209271996032002
Penguji 3

Dr. Abdul Muhid, M.Si.
NIP 197502052003121002
Penguji 4

Tatik Mukhoyyaroh, S.Psi, M.Si
NIP. 197605112009122002

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : RENDY ADITIA SETIAWAN
NIM : J71216125
Fakultas/Jurusan : PSIKOLOGI / PSIKOLOGI
E-mail address : RANDYADTS@GMAIL.COM

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
HUBUNGAN ANTARA AQ DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI PADA SISWA MTSN 8 MADIUN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 23 JULI 2020

Penulis

(RENDY ADITIA S)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Permasalahan yang sering dihadapi oleh siswa di Indonesia adalah rendahnya motivasi untuk berprestasi yang tercermin dari banyaknya siswa yang sering tidur dikelas ketika guru sedang menerangkan. Motivasi berprestasi merupakan usaha untuk menghapi tantangan, melatih kekuatan serta melakukan usaha untuk mengerjakan sesuatu sebaik mungkin dalam belajar. AQ (*Adversity Quotient*) merupakan suatu kompetensi yang dimiliki individu untuk mengendalikan atau mengatasi segala kesulitan menjadi kesempatan untuk dapat mencapai tujuan. Populasi pada penelitian ini sebanyak 260 siswa dengan sampel menggunakan *cluster random sampling* sebanyak 90 siswa di MTsN 8 Madiun. Hasil uji linieritas menunujukkan nilai signifikansi 0.149 yang menunjukkan terdapat hubungan antara AQ dengan Motivasi Berprestasi pada siswa MTsN 8 Madiun. Pada uji hipotesis diperoleh angka 0.724 yang hasil positif sehingga semkain tinggi AQ siswa maka semakin tinggi pula motivasi berprestasinya. Pada uji Nilai rata-rata pada variabel motivasi berprestasi tertinggi pada kelas 9 sedangkan pada variabel AQ tertinggi pada kelas 7. Pada nilai rata-rata kedua variabel didapatkan hasil pada siswa yang menempuh jarak kurang dari 5km lebih tinggi dibanding yang lebih dari 5km.

Kata kunci: AQ, Motivasi Berprestasi, MTsN, Siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abstract

The problems usually facing by Indonesian students is low achievement motivation that we can see with so many students has sleep when the teacher is explaining. Achievement motivation is effort to facing the challenge, training the strength also doing everything the best as exercise. AQ is individual competence to control or handling every trouble tobe chance to get the goals. Population on this research are 260 students with 90 samples in MTsN 8 Madiun with cluster random sampling. Result of linierty showing score 0.149 that's mean any linier correlation. About Hypothesis showing that any significant value 0.724 that's mean any correlation between AQ and Achievement Motivation to MTsN 8 Madiun's student. The highest mean value on Achievement Motivation variable's is grade 9 while for AQ variable's is grade 7. Result from the research, mean value of students who taking less than 5KM is higher than students who taking morethan 5km.

Keyword: AQ, Achievement Motivation, MTsN, Student.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ..... **I**

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **II**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **III**

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ..... **IV**

ABSTRAK ..... **V**

ABSTRACT ..... **VI**

DAFTAR ISI ..... **VII**

DAFTAR GAMBAR ..... **IX**

DAFTAR TABEL ..... **X**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **XI**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Tujuan Penelitian 9
D. Manfaat Penelitian 9
A. Secara Teoritis 9
B. Secara Praktis 10
E. Keaslian Penelitan 10

BAB II KAJIAN PUSTAKA **16**

A. Motivasi Berprestasi 16
1. Definisi Motivasi Berprestasi. 16
2. Indikator Motivasi Berprestasi. 18
3. Faktor – Faktor yang mempengaruhi Motivasi Berprestasi 18
B. AQ 21
1. Definisi AQ. 21
2. Komponen AQ. 22
3. Pengelompokkan Manusia Berdasarkan AQ. 24
C. Hubungan Antara AQ dengan Motivasi Berprestasi 25
D. Kerangka Teoritik 27
E. Hipotesis 29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN **30**

A. Rancangan Penelitian 30
B. Identifikasi Variabel 30
C. Definisi Operasional 31
1. Motivasi Berprestasi. 31
2. AQ (Adversity Quotient). 31
D. Populasi, Sampel, dan Teknik sampling 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Populasi. 32
2. Sampel. 32
3. Teknik Sampling. 32
E. Instrumen Penelitian 33
1. Skala Motivasi Berprestasi.....33
2. Skala AQ.....35
F. Validitas dan Reliabilitas 36
1. Uji Validitas. 36
2. Uji Reliabilitas. 38
G. Analaisis Data 39

BAB III PEMBAHASAN.....40

A. Hasil Penelitian.....40
1. Deskripsi Subjek.....40
2. Deskripsi data.....41
3. Pengujian Hipotesis. 45
B. Pemabahasan 48

BAB V PENUTUP 53

A. Kesimpulan 53
B. Saran 53

DAFTAR PUSTAKA 54

LAMPIRAN 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Teori *29*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Instrument Penelitian 33
Tabel 3.2: Skala Motivasi Berprestasi 34
Tabel 3.3: Skala AQ 35
Tabel 3.4 : Uji Validitas Motivasi Berprestasi 37
Tabel 3.5 Uji Validitas AQ 38
Tabel 3.6 Uji Reliabilitas 39
Tabel 4.1 Deskripsi Subjek 40
Tabel 4.2 Desa Tempat Tinggal 41
Tabel 4.3 Mean Variabel 41
Tabel 4.4 Mean Motivasi Berprestasi 42
Tabel 4.5 Mean Motivasi Berprestasi 42
Tabel 4.6 Mean AQ 42
Tabel 4.7 Mean AQ 43
Tabel 4.8 Motivasi Berprestasi 43
Tabel 4.9 AQ 44
Tabel 4.10 Mean Hipotik 44
Tabel 4.11 Mean Empiris 44
Tabel 4.12 Uji Normalitas 45
Tabel 4.13 Uji Linieritas 46
Tabel 4.14 Uji Hipotesis 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Validitas Try Out Motivasi Berprestasi
Lampiran 2 Hasil Validitas Try Out AQ
Lampiran 3 Hasil Reliabilitas Try Out Motivasi Berprestasi
Lampiran 4 Hasil Reliabilitas Try Out AQ
Lampiran 5 Hasil Reliabilitas Motivasi Berprestasi
Lampiran 6 Hasil Reliabilitas AQ
Lampiran 7 Gambaran Hipotetik Motivasi Berprestasi
Lampiran 8 Gambaran Hipotetik AQ
Lampiran 9 Gambaran Empirik Motivasi Berprestasi
Lampiran 10 Gambaran Empirik AQ
Lampiran 11 Hasil Uji Normalitas
Lampiran 12 Hasil Uji Linieritas
Lampiran 13 Uji Hipotesis
Lampiran 14 Blue Print Skala Motivasi Berprestasi Try Out
Lampiran 15 Skala Motivasi Berprestasi Try Out
Lampiran 16 Blue Print Skala AQ Try Out
Lampiran 17 Skala AQ Try Out
Lampiran 18 Kuisioner Try Out
Lampiran 19 Blue Print Skala Motivasi Berprestasi
Lampiran 20 Skala Motivasi Berprestasi
Lampiran 21 Blue Print Skala AQ
Lampiran 22 Skala AQ
Lampiran 23 Kuisioner Test
Lampiran 24 Rekap Data Try Out
Lampiran 25 Rekap Data Test
Lampiran 26 Surat Izin Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Pendidikan merupakan dasar untuk meraih masa depan yang cerah (Ridho, 2016). Pendidikan merupakan suatu sarana yang mengantarkan siswa untuk belajar serta memaksimalkan kemampuan pada diri individu. Fungsi lain dari pendidikan adalah sebagai upaya untuk mengembangkan potensi yang sebelumnya tidak dimiliki individu (Salamor, 2017). Pendidikan seringkali dijadikan bahan untuk membandingkan kompetensi diri dengan orang lain, sehingga pada beberapa kasus seringkali siswa merasa tidak maksimal pada suatu mata pelajaran dan mengatakan bahwa dirinya tidak mampu, namun pada kenyataannya tiap siswa tidak harus pandai dalam semua mata pelajaran melainkan sesuai dengan kegemarannya. Ketidakmampuan dalam satu pelajaran menjadikan siswa melabeli dirinya sebagai anak yang kurang pandai sehingga motivasi untuk berprestasi semakin rendah.

Dianto (2018) mengungkapkan permasalahan yang sering dihadapi oleh siswa di Indonesia adalah rendahnya motivasi untuk berprestasi yang tercermin dari banyaknya siswa yang sering tidur dikelas ketika guru sedang menerangkan. Hal sependapat juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Saputri di SMA N 1 Bayang Utara, beberapa siswa terlihat mengganggu temannya pada saat jam belajar, tidak mencatat penjelasan materi oleh guru, buku penunujang yang kurang lengkap, serta kemauan siswa untuk belajar yang kurang. Pada kasus diatas, dapat diidentifikasi bahwa rata-rata siswa masih memiliki motivasi yang rendah dalam pendidikan.

Syahid (2014) mendapatkan temuan data berdasarkan keadaan dilapangan berupa pada provinsi DIY khusus untuk jenjang SLTA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri terdapat 623 siswa yang mengalami putus sekolah pada tahun 2012 (yogyakarta.bps.go.id). Saat mengobservasi lebih dekat, Syahid juga melakukan wawancara dengan salah satu pengajar pembimbing asrama kelas XI yang mengungkapkan bahwa banyak santri yang mengeluh jika diberi tugas, malas-malasan, bahkan tidak sedikit yang mengumpulkan tugas melebihi jadwal yang seharusnya.

Ridho (2016) juga melakukan penelitian serupa dengan memperoleh data pada Mahasiswa berupa banyak mahasiswa yang tidak berkontribusi penuh dalam perannya untuk berkomitmen sebagai anggota organisasi. Ridho mengungkapkan, beberapa mahasiswa justru mengikuti organisasi hanya untuk mencari popularitas, ikut teman, dan alasan lainnya yang mengarah tidak optimalnya peran saat di organisasi. Sedangkan, pada jenjang perkuliahan mahasiswa sudah diberikan kemudahan dengan dapat mengatur jadwal kuliah sendiri sehingga dapat memungkinkan untuk mahasiswa dapat mencapai prestasi di organisasi sehingga muncul krisis motivasi berprestasi pada mahasiswa dari ranah pembelajaran melalui organisasi.

Penelitian terbaru yang dilakukan oleh Rahayu (2018) mendapatkan hasil gambaran data dilapangan berupa masih rendahnya tingkat motivasi berprestasi siswa. Hal itu dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan pada sejumlah siswa ditempat penelitian, SMPN 1 Tekung. Beberapa siswa yang diwawancarai oleh Rahayu mengungkapkan bahwa mereka merasa tidak perlu untuk jadi juara, karena dirasa kelulusan saja sudah cukup. Temuan data yang lainnya berupa banyaknya siswa yang kerap mengeluh apabila diberi tugas padahal belum mencoba mengerjakan. Siswa juga kerap mengumpulkannya melebihi batas waktu yang ditentukan. Wawancara selanjutnya dilakukan Rahayu kepada dua siswa berbeda dari sebelumnya dengan hasil alasan siswa merasa malas belajar karena mereka menganggap tidak memiliki PR maka dirasa tidak perlu belajar. Dari ketiga penelitian yang sejenis dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diketahui bahwa banyak siswa/mahasiswa di Indonesia yang masih memiliki motivasi berprestasi yang rendah, karena salah satu indikator individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi menurut McClelland (dalam Djaali, 2011) adalah bertanggung jawab terhadap tugas.

Di lain sisi, kemajuan teknologi tidak bisa dihindari seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Bisa jadi dikemudian hari keberadaan manusia yang tidak memiliki keahlian khusus akan kalah dengan teknologi yang semakin canggih (Ngafifi, 2014). Perkembangan ilmu pengetahuan kini semakin kompleks, sehingga perlu diimbangi dengan peningkatan sumber daya manusia melalui pendidikan. Menurut Cintamulya, seiring dengan perkembangan zaman, salah satunya tiap individu harus memiliki kemampuan berfikir kritis dan kemauan bekerja keras. Dengan begitu, generasi pada masa ini perlu mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi agar dimasa depan seiring dengan perkembangan zaman dapat meraih kesuksesan serta tetap berkontribusi menggunakan kompetensi yang mereka miliki.

Salamor (2017) mendefinisikan motivasi sebagai proses untuk pemberian semangat, pedoman serta kegigihan yang diwujudkan dalam perilaku. Motivasi merupakan sebuah usaha semaksimal mungkin untuk mencapai sebuah tujuan dengan harapan dapat mendapatkan rasa puas pada diri sendiri ataupun orang lain (Ningsih, 2016). Motivasi dapat dijelaskan sebagai sesuatu yang penting dalam segala aspek kehidupan, karena dengan adanya motivasi, individu dapat lebih terpacu untuk mencapai tujuan, termasuk dalam pendidikan. Tujuan dari motivasi adalah untuk menggugah individu sehingga dapat timbul sebuah dorongan untuk melakukan sesuatu yang nantinya dapat memperoleh hasil serta mencapai tujuan (Purwanto, dalam Syahrina 2015).

Santrock (dalam Ulfah 2017) menganggap motivasi sebagai salah satu faktor yang terpenting untuk siswa dalam mencapai pretasi, dengan alasan motivasi dapat menambah semangat, pedoman serta kegigihan untuk siswa belajar. Dalam pencapaian, sebuah pretasi siswa ada berbagai faktor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mempengaruhi antara lain konsep diri, minat, kebiasaan, kemandirian belajar dan tentunya motivasi untuk berprestasi (Suwaji, 2014). McClelland (dalam Ulfah dkk, 2017) mengklasifikasikan motivasi beprestasi menjadi tiga, antara lain motivasi berprestasi (*Achievement Motivation*), motivasi berafiliasi (*Need of Affiliation*) serta motivasi untuk berkuasa (*Need Of Motivation*). *Need of Achievement* sendiri menurut McClelland lebih berorientasi kepada masa depan sehingga individu akan menjadi lebih kuat dalam menghadapi kegagalan dan dapat mempekirakan situasi yang akan datang, sehingga pada konteks siswa dalam belajar *need of achievement* menurut McClelland mempunyai kontribusi dengan memberi dorongan positif kepada siswa karena muncul dapat memunculkan reaksi positif individu untuk mencapai tujuan yang akan dicapai.

Motivasi berprestasi merupakan usaha untuk menghapi tantangan, melatih kekuatan serta melakukan usaha untuk mengerjakan sesuatu sebaik mungkin dalam belajar (Murray, dalam Suwaji 2014). Mc Clelland (dalam Syahrina, 2015) mendefinisikan motivasi berpretasi sebagai kekuatan mental siswa untuk menyelesaikan semua kegiatan belajar secara tepat dalam waktu yang cepat sehingga tetap efektif dan efisien daripada yang sebelumnya. Motivasi Berprestasi dapat disebut dengan usaha untuk meraih prestasi terbaik sesuai dengan apa yang dikehendaki. Setiap siswa sudah seharusnya memiliki motivasi berprestasi yang tinggi karena hal ini berkaitan dengan pencapaian nilai yang diharapkan oleh masing-masing orang tua. Motivasi berprestasi juga dapat dijadikan sebagai bentuk dorongan secara psikologis untuk mengoptimalkan usaha secara lebih keras.

Motivasi berprestasi adalah salah satu faktor penting dalam menempuh pendidikan bagi setiap individu (Arif, dalam Salamor, 2007). Pendapat diatas dapat dijelaskan secara lebih rinci dengan alasan bahwa seorang yang memiliki motivasi beprestasi tinggi akan cenderung selalu berjuang untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan walaupun banyak rintangan (Ulfah 2017). Arif (2007) menambahkan motivasi berpretasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga diyakini bisa menyumbangkan suntikan semangat kepada para siswa, dapat mengarahkan pada perubahan perilaku sehingga prestasi akademik pada dirinya dapat berjalan secara optimal. Disisi lain, motivasi berprestasi dapat memacu siswa sehingga dapat lebih berprestasi.

Menurut Slameto (2003) merumuskan ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi, salah satunya yaitu dorongan kognitif. Dorongan kognitif berasal dari adanya sebuah interaksi antar individu sehingga muncul rasa untuk ingin mengetahui, merasakan dan mencoba memahami sehingga muncul suatu pemecahan masalah. Tromsdorf (dalam Syahrina) menjelaskan bahwa kematangan kognitif, mempengaruhi perkembangan orientasi masa depan, maka diperlukan pengoptimalan kemampuan metakognisi dalam menghadapai situasi-situasi sulit untuk individu dapat menyelesaikan masalah. Sehingga pada proses ini diperlukan bantuan AQ untuk dapat membantu mengoptimalkan peran metakognisi dalam menyelesaikan hambatan-hambatan yang dihadapi individu.

AQ (*Adversity Quotient*) merupakan suatu kompetensi yang dimiliki individu untuk mengendalikan atau mengatasi segala kesulitan menjadi kesempatan untuk dapat mencapai tujuan (Stoltz, dalam Shohib 2013). Stoltz (dalam Siahaan dkk) menjelaskan kesuksesan individu tidak cuma dari nilai akademik, tapi juga ada bentuk kecerdasan lainnya yaitu AQ (*Adversity Quotient).* Stoltsz menjelaskan AQ merupakan salah satu kecerdasan lain setelah IQ (*Intelligence Quotient*) dan EQ (*Emotional Quotient*). Individu yang memiliki AQ yang tinggi akan memiliki karakter diri yang baik, seperti optimis, pantang menyerah, tindakan yang tepat berdasarkan pemikiran yang matang, mampu memotivasi diri, berani mengambil resiko, orientasi masa depan serta disipin (Stoltz dalam Qomari, 2015).

Stoltz (dalam Hema, 2015), menjelaskan bahwa AQ terdiri dari empat isi utama antara lain kontrol, kepemilikan, jangkauan, serta daya tahan. Banyak ahli pendidikan saat ini terus mencoba dan mengembangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pentingnya Adversity Quotient pada peserta didik sebagai calon individu yang diharapkan dapat memiliki kualitas Sunber Daya Manusia yang optimal sehingga dapat berprestasi pada bidangnya dimasa depan (Syahid, 2014)

Sehingga tentu dalam upaya pengoptimalam motivasi berprestasi pada siswa dengan memperkuat kematangan kognitif seperti yang diungkapkan oleh Tromsdorf (dalam Syahrir) maka peran AQ diperlukan untuk mencapai tujuan karena dapat membantu untuk mengatasi segala rintangan atau hambatan. Dari data diatas dapat diketahui bahwa masih banyak kasus rendahnya motivasi berprestasi siswa di Indonesia sedangkan model berfikir antar generasi akan berbeda dan terus mengalami kemajuan, untuk itu penelitian tentang motivasi berprestasi masih relevan dengan keadaan sekarang untuk mengetahui apakah kebiasaan belajar siswa sekarang sudah optimal atau belum untuk menghadapi tuntutan kemajuan zaman.

Dari beberapa peneliti sebelumnya, pada penelitian ini akan lebih memfokuskan terkait jarak untuk menjadi ciri utama sebagai faktor yang dimungkinkan dapat menghambat motivasi berprestasi. Pernyataan tersebut didukung oleh Fatmawati (2016) yang menjelaskan salah satu masalah yang dihadapi oleh siswa adalah faktor lingkungan yang berkaitan dengan jarak tempat tinggal dengan sekolah. Jarak tempuh dengan lokasi sekolah yang jauh juga bergantung dengan sarana transportasi yang digunakan, sehingga apabila sarana transportasi dapat diidentifikasi sebagai hambatan siswa maka jarak tempuh juga dapat dikategorikan sebagai hambatan. Lestari dkk (2015) mengungkapkan bahwa lokasi antara tempat tinggal siswa dengan sekolah yang semakin jauh mengakibatkan semakin banyak pula waktu dan tenaga yang dikeluarkan, sehingga dapat berpengaruh pada konsentrasi siswa, namun pada beberapa kasus justru hambatan jarak lokasi sekolah dengan rumah yang jauh tidak menghambat siswa untuk tetap berprestasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di Pulau Nusalaut, Maluku terdapat siswa yang harus berjalan kaki lebih dari 26 KM setiap harinya untuk mencapai sekolah namun karena kegigigihan untuk mencapai kesuksesan maka tetap dijalani (regional.kompas.com). Faktor lingkungan terkait jauhnya jarak tempuh tempat tinggal dengan sekolah juga dialami oleh Okti Sulastian Sari. Dilansir dari web majalahkartini.com , setiap harinya Okti harus menempuh 30KM lebih untuk berangkat kesekolah dengan menggunakan transportasi sepeda. Hidup dengan berbagai hambatan yang tentu saja dapat mempengaruhi motivasi untuk tetap berprestasi namun Okti justru tidak menganggap ini sebagai hambatan, yang dibuktikan dengan berbagai prestasi Okti. Prestasi yang diraih Okti semasa duduk di Madrasah antara lain Juara 3 Pidato Bahasa Inggris tingkat DIY, juara 3 Karate tingkat DIY, juara 2 Pidato Bahasa Arab tingkat DIY, juara 2 LKTI tingkat DIY, dan juara harapan 1 Karate tingkat regional Jawa-Bali.

Jarak tempuh rumah menuju sekolah yang cukup jauh dialami juga oleh siswa MTsN 8 Madiun. Letak sekolah yang berada di kawasan pedesaan, ditambah dengan alasan hanya satu-satunya sekolah keagamaan setara SMP, 60% lebih siswa MTsN 8 Madiun harus menempuh jarak tidak kurang dari km tiap harinya untuk berangkat sekolah. Bahkan jarak terjauh yang ditempuh siswa untuk pergi ke sekolah sejauh 28km.

MTsN 8 Madiun berada diantara hutan dan sawah sehingga jauh dari pemukiman warga. Bahkan dalam satu desa ada yang siswanya sekolah di MTsN 8 Madiun dengan jumlah siswa sebanyak lebih dari 25 orang, yaitu siswa yang berasal dari Desa Pajaran. Untuk membantu agar akses siswa dari Desa Pajaran agar lebih mudah, sekolah bahkan sudah menyediakan layanan angkutan khusus untuk desa itu. (wawancara, Putri 2019). Tak hanya Desa Pajaran, masih banyak siswa dari desa lain namun mereka dapat menggunakan akomodoasi sepeda, sepeda motor, angkutan umum, dan beberapa ada yang berjalan kaki. Jarak tempuh yang terbilang cukup menguras tenaga dapat menjadi salah satu kendala yang dihadapi siswa ketika bersekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tidak hanya terkenal sebagai sekolah yang berada cukup jauh dari lingkungan pemukiman, siswa dari MTsN 8 Madiun juga sudah banyak menorehkan prestasi. Salah satu prestasi yang diraih oleh siswa pada tahun 2017 yang dipaparkan pada blog sekolah yaitu Juara 1 Lomba Pidato Bahasa Indonesia Tingkat Kabupaten Madiun (mtsnsaradan.blogspot.com). Prestasi selanjutnya terkait bidang olahraga PORSENI pada tingkat Kabupaten Madiun, beberapa siswa menjuari bidang olahraga. Juara juga ditorehkan dari siswa MTsN 8 Madiun sebagai salah satu Penyanyi Solo Wanita Terbaik di Kabupaten Madiun. Siswa MTsN 8 Madiun juga aktif dalam mengikuti lomba-lomba lain seperti Al Banjari tingkat Kabuapeten Madiun.

Menurut penuturan salah satu Guru di MTsN 8 Madiun yang dapat dilihat dokumentasinya di blog pribadi sekolah, Siswa di MTsN juga aktif mengikuti kegiatan belajar selain pada mata pelajaran yang diharuskan seperti, insiasi Kegiatan Pembuatan POJOK BACA guna memaksimalkan minat baca siswa. Kegiatan lain yang diikuti adalah Seminar Kesehatan yang didatangkan materi langsung oleh Puskesmas Saradan guna menambah wawasan kepada siswa terkait pentingnya hidup bersih dan sehat. Kegiatan seminar lainnya yang aktif diikuti siswa yaitu Seminar Keselamatan Berkendara oleh Polsek Saradan serta Siaran Radio Bincang-Bincang dengn RRI Madiun.

Penjelasan diatas mengenai pendidikan serta keadaan yang ada dilapangan terdapat beberapa hal yang harus digaris bawahi oleh para guru, orangtua maupun para ahli pendidikan yaitu salah satunya terkait dengan motivasi untuk berprestasi siswa yang masih perlu dimaksimalkan. Kesadaran akan pentingnya pendidikan dirasa masih kurang tertanam dalam diri para siswa, sehingga kemauan mereka untuk berusaha dalam mencapai cita-cita yang masih kurang. Salah satu indikator siswa memiliki motivasi beprestasi yang tinggi adalah memiliki rasa tanggung jawab. AQ kemudian menjadi faktor penting dalan menentukan Motivasi Berprestasi. Kemampuan siswa dalam mengatasi rintangan dan mengubahnya menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

motivasi belajar menjadi hal penting yg harus dimiliki oleh siswa itu sendiri.

Salah satu rintangan yg dewasa ini masih sering dijumpai dalam pengembangan pendidikan di Indonesia ialah keberadaan sekolah yang jauh dari tempat tinggal siswa. Hal tersebut masih banyak terjadi khususnya di daerah pedesaan atau daerah pelosok. Akan tetapi, jarak tempuh yang jauh tersebut di beberapa contoh yg telah disebutkan sebelumnya, masih dapat menghasilkan prestasi oleh beberapa siswa. Hal ini tentu dipengaruhi oleh AQ. Sama halnya dengan siswa MTsN 8 Madiun yang mayoritas harus menmpuh jarak lebih dari 5km. Dengan kondisi seperti itu, siswa MTsN 8 Madiun masih dapat berpestasi seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Dari fenomena diatas, peneliti ingin melihat bahwa bagaimana tingkat hubungan AQ dengan motivasi berprestasi siswa MTsN 8 Madiun sebagai bahan perbandingan dari berbagai daerah dan beberapa tahun kebelakang untuk pembaharuan terkait informasi pendidikan di Indonesia.

B. Rumusan Masalah.

Masalah pada penelitian adalah apakah terdapat hubungan antara AQ (*Adversity Quotient)* dengan Motivasi Berprestasi siswa di MTsN 8 Madiun.

C. Tujuan Penelitian.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan Antara AQ dengan Motivasi Berprestasi MTsN 8 Madiun

D. Manfaat Penelitian.

a. Secara Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menyumbangkan keilmuan secara positif untuk keilmuan psikologi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan bahwa AQ dan motivasi berprestasi penting dan tidak dapat diremehkan.

b. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan mengenai hubungan AQ dengan motivasi berprestasi siswa MTsN 8 Madiun dalam mengtasi tantangan-tantangan yang ada tanpa menyerah sehingga dapat melatih fokus dan konsentrasi saat belajar guna meraih prestasi yang diharapkan,

E. Keaslian Penelitian.

Penelitian mengenai motivasi berprestasi yang dilakukan oleh Dianto (2018) mengenai pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi berprestasi di SMP Negeri Kecamatan Batang Kapas Pesisir Selatan yang menggunakan teknik proporsional random sampling ini memperoleh hasil terdapat kontribusi antara variabel x terhadap variabel y. Kontribusi dukungan social terhadap motivasi berprestasi dapat dilihat dengan nilai presentase sebesar 20,2%. Skor rata-rata motivasi berprestasi siswa pada angka 76,27% sehingga tergolong cukup dan perlu ditingkatkan lagi. Perbedaan pada penelitian ini terkait variabel x yang digunakan serta sampel, sedangkan kesamaan pada penelitian ini adalah penggunaan motivasi berprestasi sebagai variabel terikat.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Nasution (2017) yang menyatakan terdapat pengaruh yang positif antara Kepemimpinan Ketua Prodi dan Dosen Pembimbing Akademik dengan Motivasi Berprestasi Mahasiswa Prodi MPI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dengan nilai koefisien 0,105. Selain itu juga terdapat pengaruh antara Dosen Pembimbing dengan motivasi berprestasi dengan koefisien 0,010. Hasil selanjutnya juga menunjukkan adanya pengaruh Kepemimpinan ketua prodi dengan dosen pembimbing sebesar 0,242. Kesamaan penelitian Nasution dengan penelitian ini adalah motivasi berprestasi sebagai variabel terikat sedangkan perbedaannya terletak pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbedaan penggunaan kemimpinan ketua prodi dan dosen akademik sebagai variabel bebas.

Sujadi dkk (2018) juga melakukan penelitian mengenai pengaruh konsep diri terhadap motivasi berprestasi mahasiswa. Identifikasi pada masing-masing variabel yang didapatkan pada penelitian ini adalah sebagian besar mahasiswa memiliki kategori motivasi berprestasi yang tinggi dengan nilai rata-rata 70,7. Pada variabel konsep diri diperoleh nilai rata-rata 202,562. Sehingga hasil pada penelitian ini terkait hubungan kedua variabel yaitu terdapat pengaruh antara konsep diri terhadap motivasi berprestasi. Kesamaan penelitian yang dilakukan Sujadi dengan penelitian ini terkait penggunaan motivasi brepestasi sebagai variabel terikat sedangkan perbedaannya terletak pada konsep diri sebagai variabel bebas.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ulfah dkk (2017) mengenai hubungan dukungan teman sebaya terhadap motivasi berprestasi pada santri SMP Pesantren Islam Al Irsya. Hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* mendapatkan hasil 0,975 pada teman sebaya dan 1,092 pada motivasi berprestasi. Kesimpulan dari penelitian ini terdapat hubungan positif dukungan teman sebaya terhadap motivasi berprestasi siswa, dengan dukungan teman sebaya memberikan pengaruh efektif sebesar 15,7%. Kesamaan pada penelitian adalah terkait penggunaan motivasi berprestasi sebagai variabel terikat sedangkan perbedaan terletak pada variabel bebas.

Salamor (2017) melakukan penelitian tentang hubungan pemberian reward dari guru dengan motivasi berprestasi siswa. Faktor pemberian reward dari guru memberikan sumbangan sebesar 13% yang dapat diartikan ada bahwa ada faktor lain yang mempengaruhi motivasi berprestasi siswa. Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan Salamor adalah ada hubungan positif dari pemberian reward dari guru terhadap motivasi berprestasi siswa. Sebagai tambahan data, tingkat motivasi berprestasi yang tinggi berada di presentase 51,09% sedangkan sisanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berada pada kategori sedang. Kesamaan pada penelitian adalah terkait penggunaan motivasi berprestasi sebagai variabel terikat sedangkan perbedaan terletak pada hubungan pemebrian reward guru sebagai variabel bebas.

Penelitian keenam dilakukan oleh Suwaji dkk (2014) yang berfokus untuk mengetahui apakah ada hubungan antara penerimaan orangtua dan konsep diri secara bersama-sama dengan motivasi berprestasi. Hasil yang diperoleh tiap variabel adalah tidak ada hubungan antara penerimaan orangtua, sedangkan pada konsep diri terhadap hubungan dengan motivasi berprestasi. Apabila diidentifikasi secara bersama-sama mendapatkan hasil tidak ada hubungan yang signifikan antara penerimaan orangtua dan konsep diri terhadap motivasi berprestasi siswa dimana hanya menyumbangkan 46,6% sedangkan sisanya ada pengaruh lainnya yang tidak diukur. Kesamaan pada penelitian adalah terkait penggunaan motivasi berprestasi sebagai variabel terikat sedangkan perbedaan terletak pada dua variabel bebas yaitu penerimaan orangtua serta konsep diri.

Amir (20160 melakukan penelitian terkait pengaruh efikasi diri dan manajemen diri terhadap motivasi berprestasi siswa. Hasil pada identifikasi variabel yaitu, efikasi diri mempengaruhi motivasi berprestasi siswa dengan koefisien r senilai 0,508. Sejalan dengan efikasi diri, manajemen diri juga mempunyai pengaruh terhadap motivasi berprestasi dengan koefisien r senilai 0,582. Apabila diuji bersama-sama, terdapat pengaruh antara efikasi diri dan manajemen diri secara bersama-sama terhadap motivasi berprestasi siswa dengan nilai koefisien r sebanyak 0,651. Kesamaan pada penelitian adalah terkait penggunaan motivasi berprestasi sebagai variabel terikat sedangkan perbedaan terletak pada efikasi diri dan manajemen diri yang digunakan sebagai variabel bebas.

Sependapat dengan penelitian sebelumnya, Rani dkk (2019) memperoleh hasil motivasi berprestasi adalah salah satu faktor kritis psikologis yang menentukan akademis di masa depan dan keberhasilan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerja sehingga kesaman pada penelitian adalah penggunaan variabel motivasi berprestasi sebagai variabel terikat. Syahrina dkk (2015) melakukan terkait hubungan penelitian orientasi masa depan bidang pekerjaan terhadap motivasi berprestasi siswa. Pada variabel orientasi masa depan memilik pengaruh sebesar 61,3% sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain. Kesimpulan pada penelitian yang dilakukan Syahrina dkk dapat diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara orientasi masa depan dengan motivasi berprestasi pada atlet sepak bola usia remaja di PSTS. Kesamaan pada penelitian adalah penggunaan motivasi berprestasi sebagai variabel terikat dan perbedaan terletak pada variabel bebas menggunakan orientasi masa depan serta sample.

Garliah dkk (2005) juga mempelajari mengenai mengenai peran pola asuh terhadap motivasi berprestasi. Menurut penelitian yang dilakukan Garliah dkk, perbedaan pola asuh dapat mempengaruhi juga terkait motivasi berprestasi siswa. Kesimpulan dari penelitian Garliah dkk menghasilkan terhadap pengaruh pola asuh terhadap motivasi berprestasi siswa. Kesamaan pada penelitian adalah terkait penggunaan motivasi berprestasi sebagai variabel terikat sedangkan perbedaan terletak pada variabel bebas yaitu pola asuh.

Penelitian yang sejalan dengan penelitian kali ini dengan variabel yang sama yaitu AQ terhadap motivasi berprestasi pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Ridho (2016) melakukan penelitian mengenai hubungan AQ terhadap Motivasi Berprestasi. Subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa yang mengikuti organisasi intra. Terdapat pengaruh yang signifikan antara AQ terhadap motivasi berprestasi dengan nilai koefesien r sebesar 0,458 yang artinya semakin tinggi tingkat AQ siswa maka semakin tinggi pula tingkat Motivasi Berprestasinya. Lebih detail, AQ memiliki pengaruh 20,9% terhadap motivasi berprestasi siswa dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain. Kesamaan pada penelitian adalah terkait penggunaan motivasi berprestasi sebagai variabel terikat serta variabel bebas AQ. Perbedaan penelitian yang dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ridho dengan penilitan ini terletak pada subjek yang diteliti yaitu mahasiswa serta alat ukur yang digunakan, Ridho menggunakan skala yang dibuat sendiri sedangkan pada penelitian ini menggunakan skala Prihandrijani dan Innayatillah.

Penelitian lain yang memiliki kesamaan variabel dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan Rahayu (2018) dengan judul hubungan AQ dengan motivasi berprestasi dimoderatori jenis kelamin pada siswa SMPN 1 Tekung. Hasil dari pengukuran diketahui niali rata-rata motivasi beprestasi siswa diketahui sebesar 17% dan sisanya berada pada posisi sedang dan rendah. Pada variabel AQ juga didapatkan hasil berupa nilai rata-rata tinggi sebesar 29% dan sisanya berada di sedang dan rendah.

Hasil utama dari penelitian ini didapati bahwa terdapat hubungan antara AQ dengan motivasi berprestasi dengan nilai korelasi product moment sebesar 0,00. Apabila dilihat lebih jauh, tidak ada perbedaan motivasi berprestasi secara lebih signfikan, hal ini disebabkan rata-rata motivasi berprestasi siswa perempuan sebesar 63,8205 sedangkan siswa laki-laki sebesar 58,0385 yang memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu 0,352. Kesamaan pada penelitian adalah terkait penggunaan motivasi berprestasi sebagai variabel terikat serta variabel bebas AQ. Kesamaan lainnya terletak pada alat ukur yang digunakana sama-sama menggunakan McClelland namun telah dimodifikasi masing-masing peneliti. Perbedaan penelitian yang dilakukan Rahayu dengan penilitan ini terletak pada subjek yang diteliti yaitu Siswa SMPN 1 Tekung Lumajang.

Syahid (2014) juga melakukan penelitian dengan menggunakan variabel hubungan AQ dengan motivasi. Hasil yang didapat pada penelitian ini terdapat koefisien relasi sebesar 0,737 dengan artian hipotesis terdapat hubungan antara AQ dengan Motivasi Berprestasi diterima. Besar pengaruh AQ terhadap Motivasi Berprestasi didadaptkan sebesar 54,4% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Kesamaan pada penelitian adalah terkait penggunaan motivasi berprestasi sebagai variabel terikat serta variabel bebas AQ. Perbedaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian yang dilakukan Syahid dengan penilitan ini terletak pada subjek yang diteliti yaitu siswa kelas XI MA Ali Maksum Yogyakarta sedangkan penelitian ini menggunakan subjek siswa MTsN 8 Madiun. Perbedaan selanjutnya terkait alat ukur, Syahid menggunakan alat ukur yang dibuat sendiri sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian dari Prihandirja dan Innayatillah kemudian dimodifikasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Motivasi Berprestasi

1. Definisi Motivasi Berprestasi.

McClelland (2010) mendefinisikan motivasi berprestasi (*need of achievement*) sebagai kecenderungan siswa pada kegiatan sehari-hari dalam belajar untuk menjaga maupun meningkatkan tingkah laku untuk meraih pedoman atau standar prestasi yang telah ditentukan. *Need of Achievement* sendiri menurut McClelland lebih berorientasi kepada masa depan sehingga individu akan menjadi lebih kuat dalam menghadapi kegagalan dan dapat mempekirakan situasi yang akan datang, sehingga pada konteks siswa dalam belajar *need of achievement* menurut McClelland mempunyai kontribusi dengan memberi dorongan positif kepada siswa karena dapat memunculkan reaksi positif individu untuk mencapai tujuan berupa meraih prestasi yang maksimal.

Moore dkk (2010) mengungkapkan bahwa motivasi berprestasi siswa yang tinggi akan membuat siswa terarah dalam tingkah laku sesuai dengan kemampuan dalam pengembangan pengetahuan, kepimpinan dan ketrampilan. Motivasi beprestasi menurut Murray (dalam Nayantaka, 2017) adalah keinginan untuk menyelesaikan serta menguasai sesuatu dengan mandiri dan secepat mungkin, mampu menyelesaikan masalah, mampu berkompetisi dengan yang lain, melakukan perjuangan dengan dasar kebangaan dan kesukarelaan serta melakukan hal-hal positif lainnya secara konsisten.

Slavin (2006) mengungkapkan, siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan cenderung memiliki prestasi yang sukses. Slavin juga mengungkapkan bahwan siswa yang memiliki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

motivasi berprestasi tinggi akan cenderung bertahan dan mengidentifikasi faktor kegagalan dan kembali bangkit, sedangkan yang rendah akan terus terpaku dan merasa kurangnya keburuntungan.

Motivasi berprestasi dijelaskan juga sebagai dorongan pada individu untuk menyelesaikan tantangan dengan baik guna mencapai tujuan, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dapat digambarkan sebagai diri yang telaten karena memerlukan usaha yang lebih (Harsy & Blancard, dalam Suwaji, 2014). Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dapat digambarkan dengan sifat yang tekun ketika mengerjakan tugas, tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan, memiliki jiwa petualang dengan tidak takut kepada berbagai masalah, lebih senang bekerja dengan sendiri, mudah bosan dengan aktivitas yang rutin, teguh pada pendapatnya, tidak mudah goyah dengan pendapat luar, serta senang menyelesaikan tantangan (Sardiman, dalam Amir 2016).

Rahayu (2018) mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai mengerjakan sesuatu dengan sebaik mungkin sesuai standar untuk mencapai prestasi setinggi mungkin, sehingga motivasi berprestasi bukan sekedar dorongan melainkan juga melihat dapat dijadikan acuan suatu keberhasilan siswa terhadap tugas yang dikerjakan. Arif (dalam Salamor, 2007) berpendapat bahwa motivasi berprestasi adalah salah satu faktor penting dalam pendidikan, hal ini disebabkan motivasi dalam berprestasi dapat membuat siswa menjadi lebih semangat dalam meraih kesuksesan melalui kegiatan pembelajaran sehari-hari. Arif juga menambahkan motivasi berprestasi dapat memberikan arahan dalam bertingkah laku selama kegiatan belajar, sehingga dapat memacu semangat siswa untuk mengoptimalkan kemampuannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan untuk mengerjakan sesuatu dengan sebaik mungkin sesuai standar untuk mencapai prestasi, sehingga motivasi berprestasi bukan sekedar dorongan melainkan mengikuti pada pedoman yang dijadikan acuan suatu keberhasilan siswa terhadap tugas yang dikerjakan sebelumnya.

2. Indikator Motivasi Berprestasi.

McClelland (dalam Djaali, 2011) mengungkapkan ada beberapa indikator bahwa individu tersebut dapat diidentifikasi memiliki motivasi berprestasi tinggi, antara lain:

a. Bertanggung jawab terhadap tugas
b. Menyukai tantangan
c. Menyukai aktivitas yang terdapat imbal balik (*feedback*)
d. Suka bersaing
e. Berpegang teguh dengan prinsip untuk tujuan yang diinginkan
f. Mengutamakan mendapat label menjadi peserta didik yang berprestasi dibanding reward lain

Sehingga dari beberapa indikator yang dijelaskan terdapat indikator diatas dapat menjadi acuan untuk mengidentifikasi individu apakah memiliki motivasi berprestasi yang tinggi atau tidak.

3. Faktor – Faktor yang mempengaruhi Motivasi Berprestasi.

Slameto (2003) merumuskan ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi, antara lain :

a. Dorongan Kognitif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dorongan kognitif berasal dari adanya sebuah interaksi antar individu sehingga muncul rasa untuk ingin mengetahui, merasakan dan mencoba memahami sehingga muncul suatu pemecahan masalah.

b. Kebutuhan Harga Diri

Adanya rasa untuk diakui dan diterima oleh lingkungan membuat individu dapat berjuang semaksimal mungkin sehingga siswa dapat belajar secara tekun dan konsisten untuk mendapatkan pengakuan dari lingkungan.

c. Kebutuhan Berafiliasi

Usaha untuk melakukan kegiatan belajar dengan giat dengan tujuan untuk mendapat sebuah pengakuan dan pembenaran dari orang lain, kebutuhan ini berkaitan dengan kebutuhan harga diri.

McClelland (dalam Dianto, 2018) juga merangkum beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi, yaitu:

1. Keluarga

   Keluarga merupakan tempat belajar pertama yang didapat setiap individu. Apa yang ditanamkan dari lingkungan keluarga akan melekat seiring dengan tumbuh dan berkembang individu, sehingga karena kuatnya penanaman konsep dari keluarga terhadap individu, dorongan dari keluarga untuk mencapai prestasi yang diharapkan akan sangat berpengaruh.

2. Konsep Diri

   Individu yang memiliki pemahaman diri yang baik sebisa mungkin akan berusaha untuk mencapai setiap kesuksesan yang ada termasuk dalam hal pendidikan.

3. Jenis Kelamin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perbedaan jenis kelamin dapat membedakan tingkat motivasi berprestasi individu. Hal ini berkaitan dengan lingkungan bermain dan bersosialisasi.

4. Pengakuan dan prestasi

   Beberapa individu merasa bahwa diakui sebagai individu yang berhasil adalah sebuah kebanggan, sehingga dorongan untuk berprestasi akan semakin besar pula.

Beberapa ahli sudah mengungkapkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi siswa dan menghasilkan kesimpulan antara lain dorongan kognitif, harga diri, kebutuhan berafiliasi, jenis kelamin serta konsep diri. Dorongan kognitif berasal dari adanya sebuah interaksi antar individu sehingga muncul rasa untuk ingin mengetahui, merasakan dan mencoba memahami sehingga muncul suatu pemecahan masalah. Tromsdorf (dalam Syahrina) menjelaskan bahwa kematangan kognitif, mempengaruhi perkembangan orientasi masa depan, maka diperlukan pengoptimalan kemampuan metakognisi dalam menghadapai situasi-situasi sulit untuk individu dapat menyelesaikan masalah,sehingga pada proses ini diperlukan bantuan AQ untuk dapat membantu mengoptimalkan peran metakognisi dalam menyelesaikan hambatan-hambatan yang dihadapi individu.

Dorongan kognitif pada individu akan terus muncul untuk mengetahui hal baru yang dalam proses nya mungkin akan menemui banyak hambatan. Dalam menyikapi hambatan ini tentu dibutuhkan AQ untuk dapat bertahan serta menyelesaikan tantangan dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. AQ (*Adversity Quotient*)

1. Definisi AQ.

Kesukaran atau tantangan siswa dalam meraih prestasi tentu tidak akan mudah dan akan selalu ada, sehingga dibutuhkan sebuah kemampuan untuk menghadapi setiap kesukaran dengan optimal. Stoltz (dalam Huda dkk, 2018) mengungkapkan bahwa kesuksesan siswa kini tidak hanya bergantung pada IQ (*Intelegence Quotient*) atau EQ (*Emotional Quotient*) tetapi juga AQ (*Adversity Quotient*). Menurut Hema dkk (2015) perbedaan EQ dan AQ adalah EQ dapat mengarahkan untuk dapat hidup bahagia dan puas sedangkan AQ mengarahkan tentang bagaimana kita tetap dapat bertahan hidup meskipun dalam kondisi yang terburuk sekalipun. Slotz menguraikan bahwa AQ merupakan gambaran sekuat apakah kemampuan individu dalam mengatasi dan menyelesaikan segala kesukaran.

AQ merupakan situasi sulit dimana hal ini membawa individu untuk masuk kedalam kesulitan. Respon individu mengenai tantangan akan menunjukkan apakah itu rasa kecewa, sedih, marah, putus asa atau sebagai peluang untuk belajar (Singh dkk, 2017). Stoltz (dalam Qomari, 2015) menjelaskan AQ merupakan sejauh mana individu bertahan dan mampukan individu untuk mengatasi masalah – masalah yang dihadapinya. AQ juga mampu untuk memperkirakan apakah individu dapat mengatasi suatu rintangan atau tidak serta siapa saja yang mampu melampaui atas masalah yang dihadapi individu (Huda, 2018). Stoltz (2000) memiliki gagasan bahwa AQ juga menentukan bagaimana tingkat produktif, kreativitas, jiwa kompetitif, keberanian dalam mengambil resiko, ketelatenan, resistensi, kemauan belajar, serta kesiapan terhadap resiko terburuk seperti stress serta kerugian lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rahayu (2018) mengungkapkan AQ merupakan kemampuan individu untuk bertahan dalam menghadapi semua hambatan hingga dapat memecahkan hambatan, memecahkan berbagai macam rintangan, mengurangi dampak hambatan dan rintang dengan mengubah jalan berfikir serta respon yang diberikan. Shohib (2013) menjelaskan bahwa AQ merupakan suatu kompetensi yang dimiliki individu untuk merespon, menghadapi serta mengatasi serta mengolah sebuah rintangan atau kesukaran menjadi sebuah keberhasilan dengan melalui proses menggunakan kemampuan kognitif sehingga menghasilkan tindakan yang positif. Setiap individu memiliki tingkat adversity quotient yang berbeda, karena itu terdapat individu yang mampu bertahan sementara individu lain gagal atau bahkan mengundurkan diri. (Qomari, 2015).

Suhartono (2017) mengilustrasikan AQ pada mahasiswa yang menjalani skripsi dan keduanya memiliki kesulitan yang sama mengenai skripsi, pada mahasiswa A menyerah sedangkan mahasiswa B mampu mengatasi dengan tidak mudah menyerah dan mencari alternative lain. Dari perbandingan kedua mahasiswa sudah terlihat perbedaanya, mereka yang memiliki AQ tinggi mampu mengatasi kesulitan begitu juga sebaliknya.

Kesimpulan dari banyak penjelasan mengenai AQ adalah kemampuan individu untuk bertahan dalam menghadapi berbagai hambatan sampai pada tuntasnya sebuah hambatan, memecahkan berbagai macam rintangan, mengurangi dampak hambatan dan rintang dengan mengubah jalan berfikir serta respon yang diberikan.

2. Komponen AQ.

Slotz (dalam Suhartono 2017) menjelaskan ada beberapa komponen penting dalam AQ, antara lain :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Kontrol

   Merupakan kekuatan individu dalam mengelola diri sehingga dapat mengatasi kesulitan yang terjadi. Individu yang memiliki AQ tinggi akan dapat mengubah situasi sesuai dengan kehendaknya atau dapat mengendalikan diri dalam menghadapi kesulitansehingga dalam proses penyelesaian masalah dapat terjadi lebih optimal. Rahayu (2018) menguraikan semakin besar kontrol individu maka akan semakin besar pula tingkat ketekunannya dalam mengatasi segala tantangan karena dapat mudah bangkit dari ketidakberdayaan sehingga hambatan jenis apapun dapat terlewati dengan baik.
2. Kepemilikan

   Digambarkan sebagai kesadaran individu untuk memahami awal mula kesulitan sehingga individu dapat lebih peka sikap apa yang harus dilakukan dan resiko-resiko apa saja yang mungkin terjadi sehingga menganggap sebuah kegagalan atau kesalahan sebagai sesuatu yang wajar. Kepemilikan berkaitan erat dengan rasa tanggung jawab sehingga memandang kesuksesan adalh buah dari hasil kerja keras.
3. Jangkauan

   Merupakan kompetensi yang dimiliki individu untuk mengatur seberapa besar ukuran rintangan dengan memetakan masalah serta memandang sisi positif dari suatu hambatan bersifat sementara sehingga tidak mempengaruhi aspek lain dalam kehidupan individu.
4. Daya Tahan

   Dijelaskan sebagai seberapa individu dapat bertahan dan bersikap optimis dalam menghadapi kesukaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

degan memiliki keyakinan bahwa setiap kesulitan tidak akan bertahan selamanya. Daya tahan pada individu akan berbeda-beda, dan tidak hanya berkaitan dengan kondisi fisik saja melainkan juga mental individu. Pembentukan daya tahan pada individu dipengaruhi oleh banyak hal salah satunya pengalaman. Mereka yang sudah bertemu dengan banyak orang, dan terbiasa menghadapi kesulitan sebagian besar memiliki daya tahan yang baik. Individu yang memiliki AQ tinggi cenderung akan dapat bertahan dalam menghadapi kesukaran dan tidak mudah menyerah atau putus asa.

Keempat komponen ini akan saling berhubungan dalam mengoptimalkan tingkatan AQ pada individu. Individu yang memiliki kontrol baik akan dapat menghadapi masalah dengan tenang serta tidak tergesa gesa, begitu juga terkait kepemilikan. Individu akan paham asal masalah yang timbul maka akan berkesinambungan dengan solusi yang diberikan. Selanjutnya terkait jangkauan, berhubungan dengan pola pikir individu dalam menghadapi masalah serta daya tahan terkait seberapa tangguh individu dapat bertahan menghadapi masalah.

3. Pengelompokkan Manusia Berdasarkan AQ.

Stoltz (2000) mengelompokkan individu secara AQ menjadi tiga, yaitu:

a. Quitter

Seorang *quitter* biasanya cenderung menjauhi masalah. Mereka memiliki karakter yang tidak mau repot dan disibukkan untuk berurusan dengan masalah-masalah. Suhartono (2017) menggambarkan *Quitter* pada para pendaki yaitu orang-orang yang sudah berhenti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditengah jalan padahal dia belum sampai pada puncak yang ingin dicapai karena meyerah dan putus asa lebih dulu.

b. Camper

Individu yang tergolong *camper* adalah mereka yang tidak mau mengambil resiko yang mungkin saja terjadi. Hal ini dikarenakan mereka sudah merasa cukup dengan apa yang dia punya. Menurut Siahaan, tipe *camper* bias bisa berubah menjadi *climber* seiring dengan perubahan kebiasaan dan perilaku individu tersebut kearah yang lebih baik lagi.

c. Climber

Seorang climber merupakan individu yang sadar sedang ada dalam masalah dan berusaha untuk mengatasi masalah dengan baik. Ridho (2016) mendefinisikan *climber* sebagai High-AQ, karena tipe ini akan terus mendorong dirinya untuk terus beranjak kedepan untuk mengembangkan semua kemampuan yang ada pada individu untuk mengatasi segala tantangan dan hambatan mencapai tujuan yang ada.

Individu yang memiliki AQ tinggi akan cenderung tergolong kedalam *Climber*. Hal ini disebabkan individu yang tergolong *climber* akan terus berusaha dan berorientasi kedepan, mengoptimalkan segala kemampuan yang ada serta memiliki pemikiran yang inovatif dan hati-hati.

C. Hubungan antara AQ dengan Motivasi Berprestasi

McClelland (2010) mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai kecenderungan siswa pada kegiatan sehari-hari dalam belajar untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjaga maupun meningkatkan tingkah laku untuk meraih pedoman atau standar prestasi yang telah ditentukan. Sehingga peran motivasi sangat berpengaruh dalam kesuksesan siswa. Namun pada data dilapangan, banyak ditemukan rendahnya motivasi berprestasi pada siswa yang didukung oleh temuan data dari Syahid (2014) pada jenjang SLTA di Yogyakarta terdapat 623 siswa yang mengalami putus sekolah pada tahun 2012. Rahayu (2018) juga menemukan data di SMPN 1 Tekung Lumajang, masih banyaknya siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah.

Hal itu cukup membut peneliti ingin mengetahui lebih lanjut terkait tingkat motivasi berprestasi pada lokasi lain, sehingga peneliti memilih MTsN 8 Madiun. Alasan peneliti menentukan lokasi tersebut, karena siswa MTsN 8 Madiun cukup banyak menorehkan prestasi baik akademik maupun non akademik, meskipun dengan keterbatasan yang ada. MTsN 8 Madiun sendiri berada dikawasan pedesaan yang cukup jauh dari pemukiman warga, sehingga tidak sedikit siswa yang harus menempuh jarak yang cukup jauh untuk sampai ke sekolah.

Individu yang memiliki motivasi berprestasi memiliki salah satu ciri yaitu adanya dorongan kognitif, dimana hal ini menurut Tromsdorf (dalam Syahrin) akan memacu individu akan terus belajar hal baru untuk orientasi masa depan dengan bantuan metakognisi. Metakognisi digunakan individu untuk bertahan dalam menghadapi masalah yang ada, sehingga untuk dapat menyelesaikan dengan baik individu memerlukan kemampuan AQ dalam dirinya.

Pada siswa MTsN 8 Madiun dapat diidentifikasikan memiliki dorongan kognitif yang cukup karena kemauan untuk terus belajar dan melanjutkan pendidikan merupa wujud nyata dari motivasi berprestasi. Dalam proses belajarnya, siswa MTsN 8 Madiun memiliki banyak hambatan selain pada akademik, yaitu terkait jarak tempuh sekolah yang mayoritas jauh. Jarak tempuh yang jauh dapat dikategorikan sebagai hambatan karena mengakibatkan banyak waktu dan tenaga siswa yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbuang sehingga dapat memecah konsentrasi (Lestari dkk, 2015). Sehingga dalam mendukung motivasi berprestasi siswa diperlukan kemampuan AQ untuk dapat menyelesaikan hambatan-hambatan yang dialami siswa.

D. Kerangka Teoritik

McClelland (2010) mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai kecenderungan siswa pada kegiatan sehari-hari dalam belajar untuk menjaga maupun meningkatkan tingkah laku untuk meraih pedoman atau standar prestasi yang telah ditentukan. Menurut Slameto (2003) ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi yang salah satunya adalah dorongan kognitif. Dorongan kognitif berasal dari adanya sebuah interaksi antar individu sehingga muncul rasa untuk ingin mengetahui, merasakan dan mencoba memahami sehingga muncul suatu pemecahan masalah. Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan memiliki dorongan untuk dapat memecahkan masalah dengan tuntas dan baik, namun dalam pemecahan masalah ini diperlukan sebuah kemampuan untuk bertahan dan dapat mengatasi segala hambatan yang ada yaitu AQ.

Stoltz (dalam Qomari, 2015) menjelaskan AQ merupakan sejauh mana individu bertahan dan mampukan individu untuk mengatasi masalah – masalah yang dihadapinya. Shohib (2013) menjelaskan bahwa AQ merupakan suatu kompetensi yang dimiliki individu untuk merespon, menghadapi serta mengatasi serta mengolah sebuah rintangan atau kesukaran menjadi sebuah keberhasilan dengan melalui proses menggunakan kemampuan kognitif sehingga menghasilkan tindakan yang positif. Dalam AQ, menurut Slotz terdapat beberapa komponen didalamnya antara lain kontrol, kepemilikan, jangkauan serta daya tahan.

Slotz mengungkapkan keempat komponen ini saling berkaitan, karena komponen kontrol digunakan untuk mengendalikan diri yang nantinya dapat mengubah keadaan sesuai dengan kehendak diri untuk mengoptimalkan penyelesaian masalah. Komponen selanjutnya yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepemilikan, dimana kesadaran individu untuk memahami dari mana awal mula sebuah kesulitan muncul sehingga individu dapat lebih peka. Komponen ketiga yaitu jangkauan yang merupakan usaha untuk mengikat sebuah masalah agar tidak sampai mempengaruhi aspek lain dalam kehidupan individu. Komponen terakhir yaitu daya tahan yang berkaitan dengan kekuatan individu untuk mengatasi masalah sehingga tidak menyerah ditengah jalan.

Stoltz (dalam Suhartono, 2017) juga mengelompokkan individu secara AQ menjadi tiga yaitu; a) *Quitter* merupakan individu yang memiliki karakter mudah menyerah, tidak mau repot, b) *Camper* yaitu individu yang tidak mau mengambil resiko tetapi sebenarnya individu tersebut memiliki peluang untuk berubah menjadi climber, c) *Climber* merupakan individu yang sadar sedang ada dalam masalah dan berusaha untuk mengatasi masalah dengan baik serta terus mendorong dirinya untuk terus beranjak kedepan untuk mengembangkan semua kemampuan yang ada pada individu untuk mengatasi segala tantangan dan hambatan mencapai tujuan yang ada.

Dari penjelasan diatas, diketahui bahwa motivasi berprestasi sendiri memiliki beberapa faktor yang salah satunya yaitu dorongan kognitif yang berarti sebuah interaksi antar individu sehingga muncul rasa untuk ingin mengetahui, merasakan dan mencoba memahami sehingga muncul suatu pemecahan masalah. Dalam proses pemecahan masalah tentu tidak mudah, maka diperlukan AQ untuk membantu pemecahan masalahnya. Hal ini disebabkan dari komponen-komponen yang terdapat di AQ sangat mendukung untuk dapat memaksimalkan potensi motivasi berprestasi siswa terkait faktor dorongan kognitif, serta dalam pengelompokkan individu menurut AQ, seharusnya individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi tergolong dalam kategori *Climber* karena tidak mudah menyerah. Maka, sejalan dengan teori yang ada dapat diidentifikasi bahwa individu yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi tentunya juga memiliki AQ yang tinggi juga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

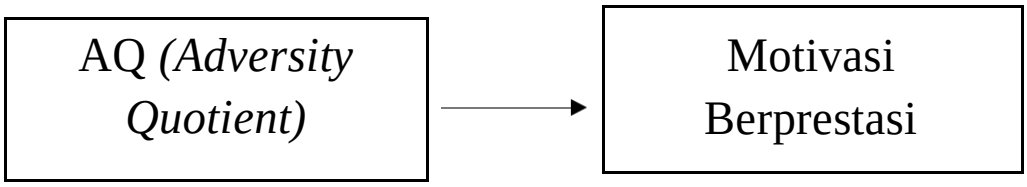

Gambar 2.1 : Kerangka Teori

E. HIPOTESIS

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah terdapat hubungan antara *Adversity Quotient* (AQ) dengan motivasi berprestasi siswa MTsN 8 Madiun. Berdasarkan kajian teori, hipotesis awal dari penelitian ini adalah Terdapat hubungan positif antara AQ dengan dengan Motivasi Berprestasi pada siswa MTsN 8 Madiun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional yaitu menggali informasi mengenai masalah, menjelaskan secara jelas tujuan penelitian, menentukan pendekatan serta mengumpulkan berbagai informasi yang ada untuk dijadikan bahan penulisan laporan. Penelitian ini mengukur dan untuk mengetahui hubungan antara AQ dengan Motivasi Berprestasi siswa MTsN 8 Madiun.

B. Identifikasi Variabel

Variabel merupaka semua objek yang akan diamati dalam penelitian (Suryabrata, 2003). Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu :

a. Variabel terikat (*Dependent*) yaitu variabel yang diukur untuk mengetahui pengaruh yang akibatkan oleh variabel lain. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah motivasi berprestasi.
b. Variabel bebas (*Independent*) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel yang lain. Variabel bebas pada penelitian ini adalah AQ *(Adversity Quotient)*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Definisi Operasional

Pada penelitian ini adapun definisi operasionalnya adalah :

1. Motivasi Berprestasi.

   Motivasi Beprestasi merupakan kecenderungan menjaga maupun meninggkatkan tingkah laku siswa dalam kegiatan belajar dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi sesuai dengan standar prestasi yang telah ditentutkan. Indikator dari motivasi berprestasi menurut McClelland (dalam Djaali, 2011) antara lain bertanggung jawab terhadap tugas, menyukai tantangan, menyukai aktivitas yang memiliki umpan balik *(feedback)*, suka bersaing, berpegang teguh pada prinsip dengan tujuan yang diinginkan, dan mengutamakan mendapat label menjadi peserta didik yang berprestasi dibanding *reward* lainnya. Penelitian ini menggunakan skala alat ukur milik Prihandrijani (2016) yang kemudian dimodifikasi untuk disesuaikan dengan subjek jenjang SLTP.

2. AQ *(Adversity Quotient).*

   AQ merupakan kemampuan individu untuk bertahan dalam menghadapi sampai menyelesaikan dengan baik berbagai hambatan, memecahkan berbagai macam rintangan, mengurangi dampak hambatan dan rintang dengan mengubah jalan berfikir serta respon yang diberikan. Komponen dari AQ menurut Stoltz (dalam Suhartono 2017) antara lain kontrol (dengan indikator mengendalikan diri dalam menghadapi kesulitan serta mudah bangkit dari ketidakberdayaan), kepemilikan (dengan indikator menempatkan rasa bersalah secara wajar, memandang kesuksesan sebagai hasil kerja keras yang dilakukan, bertanggungjawab atas terjadinya situasi sulit, dan berani mengambil resiko) , jangkauan (dengan indikator

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan pemetaan masalah dengan tepat serta memaksimalkan sisi positif dari situasi sulit), serta daya tahan (dengan indikator menilai kesulitan atau kegagalan bersifat sementara dan mempunyai sifat optimis). Alat ukur yang digunakan pada variabel ini milik Inayatillah (2015) yang kemudian dimodifikasi untuk disesuaikan dengan subjek.

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi.

   Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa aktif MTsN 8 Madiun tahun ajaran 2018/2019. Data yang diperoleh langsung dari MTsN 8 Madiun memiliki siswa kurang lebih sebanyak 260 siswa kelas 7,8,9 dengan masing-masing 3 kelas pada tiap tingkatannya yang terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan.

2. Sampel.

   Menurut Arikunto (2006) apabila populasi yang digunakan banyak, maka dapat diambil sampel sebanyak 15%-25%. Namun Gay dan Diehl (1992) mengemukakan pendapat bahwa semakin banyak sampel yang digunakan maka akan semakin representatif hasil untuk digeneralisasikan. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas 7,8,9 sebanyak 90 orang yang terdiri siwa laki-laki dan perempuan. Tanpa membatasi jarak, nantinya akan dideskripsikan hasil pada siswa dengan jarak yang berbeda.

3. Teknik Sampling.

   Pada penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling* dengan tujuan untuk memaksimalkan hasil penelitian. Menurut Rahayu (2018), *cluster random sampling* adalah pengambilan sampel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

populasi yang terdiri dari kelompok suatu daerah tertentu. Pada pengambilan sampel dengan tujuan mengambil perwakilan tiap tingkatan kelas secara acak sehingga sampel akan dapat menjadi *representatif* dari populasi yang ada.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Nasution, instrument penelitian merupakan alat untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisa data yang sistematis untuk menguji hipotesis. Hadjar (1996) mendefinisikan instrument penelitian sebagai alat ukur untuk mendapat hasil yang kuantitatif dari variabel secara objektif. Model skala pada penelitian ini menggunakan Skala Likert yang terdiri dari jawaban Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS)

Alternatif Jawaban	**Skor**
SS	4
S	3
TS	2
STS	1

Tabel 3.1. Instrument Penelitian

1. Skala Motivasi Berprestasi.

Instrumen yang digunakan pada penelitian kali ini merupakan skala yang dimodifikasi dari penelitian sebelumnya dari Prihandrijani (2016) dengan nilai relibilitas sebesar 0.847 :

NO	INDIKATOR	AITEM	
		F	**UF**
1.	Bertanggung jawab terhadap tugas	4,1,5,19,6,3,20,22,21,24	25,2,23,36,48,38,51,74,37,50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	Menyukai tantangan	49,39,70,76,40,52,71,73	78,72,79,75,77,64,69,66
3.	Menyukai aktivitas yang terdapat umpan balik (*feedback*)	90,80,65	84,63,83
4.	Suka bersaing	85,59	67,68
5.	Berpegang teguh dengan prinsip untuk tujuan yang diinginkan	86,81,35,55,89	87,82,88,57,61
6.	Mengutamakan mendapat label menjadi peserta didik yang berprestasi dibanding reward lain	58,60	56,62
	TOTAL	30	30

Tabel 3.2: Skala Motivasi Berprestasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Skala AQ.

Instrumen yang digunakan pada variabel AQ ini merupakan skala yang digunakan pada penelitian terdahulu oleh Inayatillah (2015) dengan reliabilitas sebesar 0.773 yaitu :

NO	INDIKATOR	AITEM	
		F	UNF
1.	Mengendalikan diri dalam menghadapi kesulitan	7	16
	Mudah bangkit dari ketidakberdayaan	26, 18	41, 17
2.	Menempatkan rasa bersalah secara wajar	9	27
	Memandang kesuksesan sebagai hasil kerja keras yang telah dilakukan	28	8
	Bertanggung jawab atas terjadinya situasi sulit	10	53
	Berani mengambil resiko	42	54
3.	Melakukan pemetaan masalah dengan tepat	29	11
	Memaksimalkan sisi positif dari situasi sulit	43,13, 45	46,30,47
4.	Menilai kesulitan atau kegagalan bersifat sementara	31, 14	12, 33
	Mempunyai sifat optimism	32, 15	44, 34
TOTAL		15	15

Tabel 3.3: Skala AQ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Pada penelitian ini analisis dilakukan menggunakan bantuan SPSS Versi 16 untuk menganalisis skor yang telah diisi oleh subjek. Pengukuran dilakukan dengan memggunakan One Sample Saphiro-Wilk dengan tujuan apakah data sudah terdistribusi dengan normal atau tidak. Uji selanjutnya dilakukan dengan Product Moment untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara AQ dengan motivasi berprestasi pada siswa MTsN 8 Madiun.

1. Uji Validitas.

   Menurut Azwar (2012) uji validitas dapat menunjukkan atau menggambarkan ketepatan maupun kesesuaian dalam melakukan pengukuran sesuai dengan ciri-ciri yang hendak diukur. Uji validitas sendiri beberapa pernyataan yang terarah dan dapat mengukur variable operasional atau tidak.

   a. Uji Validitas Skala Motivasi Berprestasi.

      Skala motivasi beprestasi yang telah dilakukan uji coba kepada beberapa siswa mendapatkan hasil dengan penomoran ulang terdapat 20 aitem yang kurang baik dengan angka validitas kurang dari 0,361 dan sisanya terdapat 40 aitem yang baik, antara lain :

NO	INDIKATOR	AITEM	
		F	**UF**
1.	Bertanggung jawab terhadap tugas	2(3) ,7(20)	15(25) ,3(2) ,5(23) ,10(36)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		,1(22) ,6(21)	,4(48) ,11(38) ,9(51) ,14(74) ,8(37)
2.	Menyukai tantangan	13(49) ,12(39) ,36(76) ,26(40) ,25(71) ,37(73)	35(78) ,34(72) ,43(79) ,38(77) ,39(64) ,30(69) ,33(66)
3.	Menyukai aktivitas yang terdapat umpan balik (*feedback*)		29(63) ,28(83)
4.	Suka bersaing	32(85) ,27(59)	40(67)
5.	Berpegang teguh dengan prinsip untuk tujuan yang diinginkan	31(86) ,42(81) ,41(35)	47(82) ,60(88) ,46(61)
6.	Mengutamakan mendapat label menjadi peserta didik yang berprestasi dibanding reward lain	50(60)	49(56), 61(62)
TOTAL		16	24

Tabel 3.4 : Uji Validitas Motivasi Berprestasi

b. Uji Validitas Skala Adversity Quotient

Skala Adversity Quotient yang telah dilakukan uji coba kepada beberapa siswa kemudian dilakukan penomoran ulang dan mendapatkan hasil terdapat 6 aitem yang kurang baik dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

angka validitas kurang dari 0,361, dan sisanya terdapat 24 aitem yang baik, antara lain :

NO	INDIKATOR	AITEM	
		F	UNF
1.	Mengendalikan diri dalam menghadapi kesulitan	48(7)	53(16)
	Mudah bangkit dari ketidakberdayaan	54(26), 44(18)	21(41), 64(17)
2.	Memandang kesuksesan sebagai hasil kerja keras yang telah dilakukan		59(8)
	Bertanggung jawab atas terjadinya situasi sulit	52(10)	16(53)
	Berani mengambil resiko		22(54)
	Melakukan pemetaan masalah dengan tepat	55(29)	51(11)
3.	Memaksimalkan sisi positif dari situasi sulit	20(43)	19(46), 56(30), 23(47)
	Menilai kesulitan atau kegagalan bersifat sementara	58(31)	62(12)
4.	Menilai kesulitan atau kegagalan bersifat sementara	63(14), 57(32)	18(33), 24(44)
	Mempunyai sifat optimis	45(15)	17(34)

Tabel 3.5 Uji Validitas AQ

2. Uji Reliabilitas.

Azwar (2012) mengemukakan bahwa reliabilitas adalah konsistensi atau dapat diartikan bahwa hasil pada penelitian kali ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak akan jauh berbeda apabila diterapkan pada penelitian selanjutnya dengan subjek yang sama. Bila nilai koefisien sama dengan atau lebih besar dari 0,5 maka dapat dikatakan reliabel dan sebaliknya.

Variabel	Cronbach's Alpha	N Of Aitems
Motivasi Berprestasi	0.886	40
AQ	0.884	24

Tabel 3.6 Uji Reliabilitas

G. ANALISIS DATA

Pada penelitian ini analisis dilakukan menggunakan bantuan SPSS Versi 16 untuk menganalisis skor yang telah diisi oleh subjek. Pengukuran dilakukan dengan memggunakan One Sample Saphiro-Wilk dengan tujuan apakah data sudah terdistribusi dengan normal atau tidak. Uji selanjutnya dilakukan dengan *Product Moment* untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara AQ dengan motivasi berprestasi pada siswa MTsN 8 Madiun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa MTsN 8 Madiun dengan jumlah sebanyak 260 siswa yang terdiri dari siswa perempuan dan laki-laki. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 90 orang dengan rincian 30 orang pada kelas 7, 8, dan 9.

NO	KELAS	Presentase	JUMLAH
1.	VII	35,4%	92 orang
2.	VIII	34,6%	90 orang
3.	IX	30%	78 orang
			260 orang

Tabel 4.1 Deskripsi Subjek

Berikut adalah gambaran umum subjek berdasarkan data berdasarkan tempat tinggal :

JARAK (KM)	*DESA*	*Presemtase*	*JUMLAH*
1	KEDUNGLUMBU	1%	1
1	SUGIHWARAS	21%	19
4	CABE	1%	1
5	JOSAREN	1%	1
5	SARADAN	1%	1
5	SEBAYI	15,5%	14
6	BERAN	2%	2
7	MANGGIREJO	1%	1
7	NAMPU	17,7%	16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11	MUNDU	3,4%	3
12	SIDOREJO	1%	1
13	GEMARANG	7%	7
14	PAJARAN	16,6%	15
15	WINONG	8,8%	8
21	KLANGON	1%	1
28	DURENAN	1%	1
34	MADIUN	0%	0

Tabel 4.2 Desa Tempat Tinggal

Berdasarkan data diatas, diketahui bahwa sekitar lebih dari 140 atau 60% siswa bertempat tinggal dengan jarak lebih dari 5 km dari lokasi sekolah. Tempat tinggal terjauh berada di Madiun dengan jarak 34 Km, sedangkan desa lebih dari 5 Km dengan jumlah siswa terbanyak yaitu Desa Nampu dan kemudian Pajaran.

2. Deskripsi data.

Pada penelitian ini diketahui bahwa :

	N	**Minimum**	**Maximum**	**Mean**	**Std. Deviation**
Motivasi Berprestasi	90	94	150	122.63	12.474
AQ	90	38	94	75.93	9.055
ValidN (listwise)	90				

Tabel 4.3 Mean Variabel

dengan rinician data:

a. Nilai rata-rata Motivasi Berprestasi (kurang dari 5km)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kurang dari 5 KM	23	94	140	123.09	13.252
Valid (listwise)	23				

Tabel 4.4 Mean Motivasi Berprestasi

b. Nilai rata-rata Motivasi Berprestasi (lebih dari 5km)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Lebih dari 5 KM	67	100	150	122.48	12.296
Valid (listwise)	67				

Tabel 4.5 Mean Motivasi Berprestasi

Dari hasil analisis diatas, dapat dilihat bahwa siswa dengan jarak tempuh kurang dari 5km memiliki tingkat motivasi beprestasi yang lebih tinggi dibanding yang lebih dari 5km

c. Nilai rata-rata AQ (kurang dari 5km)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kurang dari5 KM	23	58	89	77.43	8.333
Valid (listwise)	23				

Tabel 4.6 Mean AQ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Nilai rata-rata AQ (lebih dari 5km)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Lebih dari 5 KM	67	38	94	75.42	9.293
Valid (listwise)	67				

Tabel 4.7 Mean AQ

Dari hasil analisis diatas, siswa dengan jarak tempuh lebih dari 5km memiliki nilai rata-rata AQ lebih tingi dibanding pada siswa yang tinggal dengan jarak tempuh kurang dari 5km.

e. Motivasi Berprestasi

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kelas 7	30	102	150	122.70	12.682
Kelas 8	30	94	138	118.53	12.961
Kelas 9	30	109	149	126.67	10.701
Valid (listwise)	30				

Tabel 4.8 Motivasi Berprestasi

Diketahui bahwa nilai rata-rata motivasi berprestasi yang paling tinggi adalah siswa kelas 9

f. AQ

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kelas 7	30	65	94	78.8333	8.72603

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelas 8	30	38	89	71.9667	10.31732
Kelas 9	30	67	90	77.0000	6.54955
Valid (listwise)	30				

Tabel 4.9 AQ

Diketahui bahwa nilai rata-rata AQ yang paling tinggi adalah kelas 7

g. Gambaran Kategori Subjek pada setiap variabel menggunakan Mean Hipotetik

Variabel	**Mean**	**SD**	**Rendah**	**Sedang**	**Tinggi**
Motivasi Berprestasi	100	20	-	43.3%	56.7%
AQ	60	12	1.1%	30%	68.9%

Tabel 4.10 Mean Hipotik

h. Gambaran Kategori Subjek pada setiap variabel menggunakan Mean Empirik

Variabel	**Mean**	**SD**	**Rendah**	**Sedang**	**Tinggi**
Motivasi Berprestasi	123	12	51.1%	28.9%	20%
AQ	76	9	47.8%	37.8%	14.4%

Tabel 4.11 Mean Empiris

Mengacu pada diatas, pada variabel motivasi berprestasi Mean empirik sebesar 123 dan mean hipotesis sebesar 110 menunjukkan bahwa pada variabel motivasi berprestasi mean empirik lebih besar dibanding mean hipotetik sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi pada siswa MTsN 8 Madiun cenderung tinggi. Selanjutnya pada variabel AQ, menunjukkan mean empirik sebesar 76 lebih besar dibanding mean

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hipotetik sebesar 60. Hal ini dapat disimpulkan bahwa AQ pada siswa MTsN 8 Madiun cenderung tinggi.

3. Pengujian Hipotesis.

Uji prasyarat merupakan rangkaian analisis korelasi yang dilaksanakan untuk mendapatkan simpulan hasil analisis. Persyaratan uji analisis meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Prasayarat.

1. Uji Normalitas.

Uji Normalitas digunakan untuk mengidentifikasi apakah data terdistribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas menggunakan *Kolmogrov Smirnov Test* dengan ketentuan apabila nilai signifikansi > 0,05 maka data terdistribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikansi < 0,05 maka data dianggap tidak terdistribusi normal.

		Unstandarized ed Residual
N		90
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.65856298
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.077
	Negative	-.047
Kolmogrov-Smirnov Z		.732
Asymp. Sig (2-tailed)		.658

Tabel 4.12 Uji Normalitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan data diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi 0.658 > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

2. Uji Linieritas.

Pada uji ini, nantinya akan diketahui bahwa apakah variable bebas (x) terdapat hubungan yang linier dengan variable (y) , sehingga dapat dilihat pada skor deviat from linearity > 0.05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara variable x dan variable y begitu juga sebaliknya

			F	**Sig.**
Motivasi Beprestasi	Antar Group	Kombinasi	4.657	.000
AQ		Linieritas	109.809	.000
		Penyimpangan dan Linieritas	1.371	.149
	Dalam kelompok			
	Total			

Tabel 4.13 Uji Linieritas

Diperoleh hasil taraf signifikansi sebesar 0.149 > 0.05 maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan linier antara variable x dengan variable y .

Dari analisi prasyarat diatas, pada uji normalitas dari kedua variable yaitu AQ dengan Motivasi Berprestasi dinyatakan normal. Uji prasyarat kedua yaitu uji linieritas pada variable AQ dengan Motivasi Berprestasi diketahui memiliki hubungan linier, sehingga dapat ditarik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesimpulan bahwa kedua variable diatas memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan *Product Moment.*

b. Uji Hipotesis.

Uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan apakah terdapat hubungan antara Variabel Bebas (AQ) dengan Variabel Terikat (Motivasi Berprestasi) pada siswa MTsN 8 Madiun dengan teknik koefisien korelasi dengan bantuan *product moment.* Jika nilai signifikansi > 0.05 maka H_0 (tidak terdapat hubungan anatar AQ dengan Motivasi Berprestasi pada siswa MTsN 8 Madiun) diterima dan begitu juga sebaliknya

		Motivasi Berprestasi	AQ
Motivasi Berprestasi	Pearson Correlation	**1**	**.724**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	90	90
AQ	Pearson Correlation	.724	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	90	90

Tabel 4.14 Uji Hipotesis

Maka hasil dari analisis ini adalah nilai signifikansi adalah 0.000<0.05 yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulannya adalah terdapat hubungan antara AQ dengan Motivasi Berprestasi pada siswa MTsN 8 Madiun. Berdasarkan hasil koefisien korelasi bersifat positif sebesar 0.724, sehingga dapat dipahami bahwa semakin tinggi tingkat AQ pada siswa maka semakin tinggi juga tingkat motivasi berprestasinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan dengan subjek siswa MTsN 8 Madiun ini menggunakan sampel siswa sebanyak 90 orang dengan perwakilan 30 orang pada tiap tingkatan. Pada saat menyebar kuisioner, peneliti memberikan soal sebanyak 54 butir yang terdiri dari variabel Motivasi Berprestasi dan AQ. Hasil yang didapatkan terkait identifikasi per variabel, diketahui bahwa nilai rata-rata pada variabel motivasi berprestasi sebesar 122.6 sedangkan pada variabel AQ sebesar 75.9. Hasil selanjutnya yang didapatkan diketahui bahwa nilai rata-rata siswa kelas 9 lebih unggul dengan nilai rata-rata 126.68 pada variable Motivasi Berprestasi sedangkan pada pada variable AQ diketahui kelas 7 lebih unggul dengan nilai rata-rata 78.8 .

Indikator siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi McClelland (dalam Djaali, 2011) dapat dikaitkan dengan adanya rasa bertanggung jawab terhadap tugas. Hal ini tentu berkaitan dengan pada tingkatan ini, siswa kelas 9 sudah menjelang ujian akhir sekolah, sehingga mereka akan sekuat tenaga untuk belajar demi dapat lulus dari MTsN 8 Madiun dengan hasil yang memuaskan.

Pada kelas 7 unggul pada tingkat AQ, dapat diidentifikasikan pada indikator bahwa individu memiliki AQ tinggi menurut Stoltz dengan memiliki kekuatan individu dalam mengelola diri sehingga dapat mengatasi kesulitan yang terjadi. Siswa kelas 7 akan cenderung dapat mengendalikan diri dan dimungkinkan hanya patuh pada satu arah aturan dari orang tua. Hal ini disebabkan karena siswa kelas 7 belum terlalu bercampur dengan lingkungan luar atau belum besar rasa keingintahuannya dibanding pada siswa kelas 8 maupun 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil selanjutnya terkait variabel motivasi berprestasi dengan membandingkan nilai rata-rata pada siswa yang tinggal kurang dari 5km dibanding lebih dari 5km. Nilai rata-rata siswa yang tinggal kurang dari 5km sebesar 123.09 sedangkan yang lebih dari 5km sebesar 122.296, sehingga tingkat motivasi berprestasi siswa yang tinggal kurang dari 5km dapat diidentifikasi lebih tinggi dibanding yang kurang dari 5km. Hal ini dapat dibuktikan dengan pernyataan dari Lestari dkk (2015) mengungkapkan bahwa lokasi antara tempat tinggal siswa dengan sekolah yang semakin jauh mengakibatkan semakin banyak pula waktu dan tenaga yang dikeluarkan. Tentu rasa lelah yang dialami siswa dapat mempengaruhi siswa dalam prose belajar karena jarak rumah yang jauh dibanding yang dekat. Pernyataan ini juga sesuai dengan hasil pada tingkat AQ siswa, mereka yang tinggal kurang dari 5km mendapatkan nilai rata-rata 77.43 lebih besar dibanding yang lebih dari 5km sebesar 75.42.

Pada uji normalitas data, diperoleh angka 0.658 > 0.05, dimana hal itu menunjukkan bahwa data sudah terdistribusi dengan normal. Uji selanjutnya yaitu uji linieritas dengan hasil 0.149 > 0.05. Maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan linier antara variable x dengan variable y . Selanjutnya uji hipotesis diperoleh hasil sebesar 0.724, dengan demikian menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hasil lain yang diperoleh adalah terdapat koefisien yang bersifat positif sehingga semakin tinggi tingkat AQ siswa maka akan semakin tinggi pula tingkat motivasi berprestasinya.

Hasil penelitian ini mendukung dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya. Syahid (2014) melakukan penelitian terkait hubungan AQ dengan Motivasi Berprestasi pada siswa kelas XI MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa ada hubungan positif antara AQ dengan motivasi beprestasi siswa sebesar 0.733. Perbedaan tingkatan sekolah pada penelitian yang dilakukan Syahid dengan penelitian ini tentu dapat mempengaruhi hasil penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian selanjutnya yang mendukung dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ridho (2016) terkait hubungan AQ dengan Motivasi Berprestasi pada mahasiswa yang mengikuti organisasi BEMFA. Penelitian ini mendapatkan hasil temuan berupa terdapat pengaruh AQ terhadap motivasi berprestasi mahasiswa secara positif dengan angka 0.458. Penelitian ini menggunakan subjek mahasiswa dengan jumlah 262 orang menggunakan metode cluster random sampling. Penelitian ini mengungkapkan bahwa pada rentang usia usia 18-21 tahun mempunyai adversity quotient yang sedang yaitu sebanyak 185 orang (70.6%). Begitu juga dengan motivasi berprestasi rentang usia 18-21 tahun mempunyai motivasi berprestasi yang sedang yaitu sebanyak 186 orang. Sehingga dapat dikatakan bahwa pada usia ini, individu akan memiliki kemauan untuk belajar yang lebih tinggi karena pada usia ini individu akan lebih matang secara kognitif.

Rahayu (2018) juga melakukan penelitian serupa terkait hubungan AQ dengan Motivasi Berprestasi Siswa pada SMPN 1 Tekung Lumajang. Penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas 8 saja sebanyak 65 orang. Skala pada penelitian ini menggunakan Skala McClelland dalam Larsen dan Buss yang telah dimodifikasi, sedangkan pada AQ menggunakan skala dari Stoltz yang kemudian dimodifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan r hitung sebesar 0.754 secara positif sehingga menunjukkan semakin tinggi AQ siswa maka akan semakin tinggi pula motivasi berprestasinya. Identifikasi lain yang didapatkan terkait tingkat motivasi berprestasi pada siswa kelas 8 tergolong sedang.

Pernyataan dan data dari penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi berprestasi dengan AQ, sehingga semakin tinggi AQ individu maka anak semakin tinggi pula motivasi berprestasinya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Tromsdorf (dalam Syahrina) menjelaskan bahwa kematangan kognitif, mempengaruhi perkembangan orientasi masa depan, maka diperlukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengoptimalan kemampuan metakognisi dalam menghadapai situasi-situasi sulit untuk individu dapat menyelesaikan masalah,sehingga pada proses ini diperlukan bantuan AQ untuk dapat membantu mengoptimalkan peran metakognisi dalam menyelesaikan hambatan-hambatan yang dihadapi individu. Dorongan kognitif pada individu akan terus muncul untuk mengetahui hal baru yang dalam proses nya mungkin akan menemui banyak hambatan. Dalam menyikapi hambatan ini tentu dibutuhkan AQ untuk dapat bertahan serta menyelesaikan tantangan dengan baik.

Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan cenderung memiliki rasa bertanggung jawab terhadap tugas, menyukai tantangan, menyukai aktivitas yang terdapat imbal balik (*feedback*), suka bersaing, berpegang teguh dengan prinsip untuk tujuan yang diinginkan , mengutamakan mendapat label menjadi peserta didik yang berprestasi dibanding reward lain (McClelland dalam Djaali, 2011). Sehingga pada siswa kelas 9 MTsN 8 Madiun dapat diidentifikasi memiliki nilai rata-rata motivasi berprestasi tinggi dengan alasan adanya rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan jenjang pendidikan SLTP secara maksimal, untuk itu harus diiringi dengan rasa tanggung jawab.

Pada siswa kelas 7 MTsN 8 Madiun memiliki nilai rata-rata AQ yang tertinggi dibanding kelas lainnya. Salah satu komponen AQ menurut Slotz (dalam Suhartono 2017) terkait kontrol. Kontrol merupakan kekuatan individu dalam mengelola diri sehingga dapat mengatasi kesulitan yang terjadi. Rahayu (2018) menguraikan semakin besar kontrol individu maka akan semakin besar pula tingkat ketekunannya dalam mengatasi segala tantangan karena dapat mudah bangkit dari ketidakberdayaan sehingga hambatan jenis apapun dapat terlewati dengan baik. Pada AQ Stoltz juga mengelompokkan macam-macam individu dengan beberapa kategori salah satu nya yang paling sesuai adalah Climber.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siswa yang memiliki AQ tinggi cenderung tergolong pada individu *Climber*. Individu yang memiliki AQ tinggi akan cenderung terus berusahan dan tidak mudah menyerah. Individu yang tergolong memiliki AQ tinggi akan terus beranjak kedepan untuk mengatasi segala rintangan yang dihadapiny.

Hasil lain yang didapatkan berdasarkan teori-teori diatas adalah siswa yang tinggal lebih dari 5km justru cenderung lebih rajin dan berangkat lebih awal dibandingkan yang kurang dari 5km. Pernyataan yang logis terkait hasil pada penelitian ini mengenai siswa yang tinggal kurang dari 5km lebih tinggi nilai rata-rata pada kedua variabel dibanding yang lebih dari 5km adalah lokasi antara tempat tinggal siswa dengan sekolah yang semakin jauh mengakibatkan semakin banyak pula waktu dan tenaga yang dikeluarkan sehingga menyebabkan rasa kelelahan dan pudarnya konsentrasi.

Pada penelitian ini terdapat beberapa yang mungkin dapat diperbaiki untuk penelitian selanjutnya. Hal ini terkait dengan dasar kajian pustaka yang digunakan. Beberapa kajian pustaka yang digunakan masih menggunakan versi lama sehingga mungkin akan kurang sesuai dengan kebiasan hidup individu sekarang, sehingga dimungkinkan untuk selanjutnya dapat menambah teori yang lebih mutakhir atau lebih terbaru guna dapat diaplikasikan ke siswa secara langsung tanpa ada modifikasi atau penyesuaian lagi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini terdapat hubungan antara AQ dengan motivasi berprestasi pada siswa MTsN 8 Madiun. Hasil lain menunjukkan bahwa semakin tinggi AQ siswa maka semakin tinggi pula Motivasi Berprestasi nya.

B. Saran

Adapun saran yang diberikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagi Siswa.

   Siswa dapat memperkuat tingkat AQ pada diri sendiri sehingga diharapkan dapat berbanding lurus dengan peningkatan motivasi berprestasi pada siswa

2. Bagi Pengajar.

   Guru dapat melakukan pengajaran yang lebih efektif dan menarik sehingga minat siswa dalam meningkatkan motivasi dalam berprestasi lebih tinggi

3. Bagi Peneliti Selanjutnya.

   Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan subjek yang lebih variatif serta dapat ditambah dengan variable bebas yang lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Amir, H. (2016). Korelasi Pengaruh Faktor Efikasi Diri Dan Manajemen Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Pendidikan Kimia Unversitas Bengkulu. *Jurnal Manajer Pendidikan Volume 10, Nomor 4*

Arikunti, S. (2006). *Metodologi Penelitian.* Yogyakarta: Bina Aksara

Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas.* Edisi 4. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Brilliantari, R. (2013). Hubungan Antara Persepsi Siswa Pada Lingkungan Sekolah Dengan Motivasi Beprestasi SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. *Skripsi*. Program Studi Psikologi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. UIN Sunan Ampel Surabaya.

Cintamulya, I. PERANAN PENDIDIKAN DALAM MEMPERSIAPKAN SUMBER DAYA MANUSIA DI ERA INFORMASI DAN PENGETAHUAN. *Jurnal Formatif 2(2): 90-101*. Universitas PGRI Ronggolawe Tuban.

Dianto, M. (2018). Kontribusi Dukungan Social Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Di SMP Negeri Batang Kapas. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan Vol.4, No.1*

Djaali. (2011). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Fatmawati. (2016). Hubungan Antara Jarak Sekolah Dengan Prestasi Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Sindue, Di Desa Sumari Kec. Sindue Kab. Donggala. *Jurnal Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako Tahun 2016*

Garliah, L. dan Nasution, F.K.S. (2005). Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Motivasi Berprestasi. *JURNAL PSIKOLOGIA Volume I . No. 1*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Huda, N T dan Mulyana, A. (2017). Pengaruh Adversity Quotient terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Angkatan 2013 Fakultas Psikologi UIN SGD Bandung. PSYMPATHIC : *Jurnal Ilmiah Psikologi Volume 4, Nomor 1, 2018*: 115-132

Hema, G. Gupta, S.M . (2015). Adversity Quotient for Prospective Higher Education. *The International Journal of Indian Psychology Volume 2, Issue 3*, Paper ID: B00380V2I32015

Innayatillah, V. (2015). Quotient Dengan Kecenderungan Stress Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir (Penulisan Skripsi Hubungan Antara Adversity) Pada Mahasiswa. Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, UIN Sunan Ampel Surabaya.

Lestar, S.A dan Kusumo, H. (2015). Perbandingan Variasi Jarak Tempuh ke Sekolah terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Kalibawang. *Jurnal BIOEDUKATIKA Vol. 3 No. 1* Mei 2015 ISSN: 2338-6630

McClelland, D. C. (2010). *The Achieving Sosiety. Princeton*, New Jersi: Martino Publishing.

Moore, L. L., Grabsch, D. K. & Rooter, C. (2010). Using Achievement Motivation Theory to Explain Student Participation in a Residental Leadership Learning Community. *Journal of Leadership Eduaction*, 9, 22-34

Nasution, S I. (2017). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI MAHASISWA PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN INTAN LAMPUNG. *Jurnal Kependidikan Islam Volume 7 No.2*

Ningsih, H. (2016). PENGARUH MOTIVASI DAN KOMUNIKASI FASILITATOR PENDAMPING KECAMATAN TERHADAP KINERJA PENGURUS BUMDes TIMUR SEJAHTERA DESA UJUNGBATU

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TIMUR. *Jurnal Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Pasir Pengaraian*

Nuha, U. (2018). Motivasi Beprestasi Peserta Didik Cerdas Istimewa Ditinjau dari Defensive Pesimism dan Optimism. *Skripsi*. Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan. UIN Sunan Ampel Surabaya

Prihandirja, E. (2016). Pengaruh Motivasi Berprestasi dan dukungan social terhadap flow akademik pada siswa SMA X di Surabaya. *Tesis*. Program Studi Magister Psikologi, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga.

Qomari, M. N. (2015). Hubungan Antara Adversity Quotient Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Di Smp Insan Cendekia Mandiri Boarding School Sidoarjo. Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Gresik. *Jurnal Psikosains. vol. 10, no. 2 Agustus 2015*

Rani, P dan Reddy, G.(2019). Studi tentang Motivasi Berprestasi Siswa Remaja dari Berbagai Aliran Akademik. *Jurnal Internasional tentang Mikrobiologi dan Ilmu Pengetahuan Terapan Volume 8 Nomor 02*

Rahayu, I. F. (2018). Hubungan Antara Adversity Quotient Dengan Motivasi Berprestasi Dimoderatori Jenis Kelamin Pada Siswa Smp Neger 1 Tekung Lumajang.*Skripsi*. Malang; Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Ridho, E. (2016). Hubungan Adversity Quotient Dengan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Yang Mengikuti Organisasi Intra (Bemfa). *Skripsi* . Malang: FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG.

Salamor, J. M. (2017). Hubungan Antara Pemberian Reward Dari Guru Dengan Motivasi Berprestasi Siswa Di Sma Kristen Halmahera Utara. *Jurnal HIBUALAMO Seri Ilmu Sosial dan Kependidikan Volume 1 Nomor 1*

Saputri, N. Azmi, R. Syafrini, D. Faktor-Faktor Penyebab Menurunnya Minat Belajar Siswa Kelas Xi Dalam Mengikuti Mata Pelajaran Sosiologi Di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sma N 1 Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Program Studi Pendidikan Sosiologi STKIP PGRI Sumatera Barat*

Shohib, M. (2013). Adversity Quotient Dengan Minat Entrepreneurship. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan Vol 1 No 1*

Slameto. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Slavin, R.E. 2006. *Educational Psychology*: Theory and Practice (8th Edition). Boston: Pearson Education, Inc.

Suhartono. (2017). ADVERSITY QUOTIENT MAHASISWA PEMROGRAM *Skripsi*. Jurnal Matematika dan Pembelajaran, Volume 5, No. 2, Desember 2017, h. 209-220

Sujadi, E. Meditama, M O. Ahmad, B. Rahayu, A. (2018). Pengaruh Konsep Diri Dan Locus Of Control Terhadap Motivasi Berprestasi. *Educational Guidance and Counseling Development Jounal Vol. 1, No. 1*

Singh, S. dan Sharma, T. (2017). Affect of Adversity Quotient on the Occupational Stress of IT Managers in India. *Procedia Computer Science Journal 122 86-93*

Suwaji, I dan Setiawan, Y. (2014). Hubungan Antara Penerimaan Orang Tua dan Konsep Diri Dengan Motivasi Berprestasi Pada Anak Slowlearner. Persona, *Jurnal Psikologi Indonesia Vol. 3, No. 03*, hal 283 – 288

Stoltz, G. (2000) . *Turning Obstacles Into Opportunities*. United States: John Wiley & Sons, Inc.

Syahrina, I.A dan Sari, W.M. (2015). Orientasi Masa Depan Bidang Pekerjaan Dengan Motivasi Berprestasi Remaja Atlet Sepakbola. *Jurnal RAP UNPVol. 6, No. 2*, hlm. 157-168

Ulfah, A.N dan Ariati, J. (2017). Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Motivasi Berprestasi Pada Santri Pesantren Islam Al-Irsyad, Kecamatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tengaran, Kabupaten Semarang. *Jurnal Empati Volume 6 (Nomor 4)*, Halaman 297-301

https://regional.kompas.com/read/2017/05/03/07000021/cerita.natasia.jalan.kaki.26.km.menjemput.masa.depan.di.sekolah?page=all

http://majalahkartini.co.id/berita/kisah-siswi-berprestasi-30kilometer-ke-sekolah-dengan-sepeda/ .

https://yogyakarta.bps.go.id

https://mtsnsaradan.blogspot.com

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i